Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Melalui Penerapan Metode *Problem Based Intructions* pada Siswa Kelas IV SDN 01 Ngunut Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022

ETRI WAHYUNINGSIH, S.Pd

ABSTRAK : Masalah pokok dalam penelitian ini adalah Apakah Meningkatkan hasil belajar IPS materi Perkembangan Teknologi dapat dilakukan Melalui Penerapan Metode *Problem Based Intructions* pada siswa Kelas IV SDN 01 Ngunut Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi perkembangan teknologi Melalui Metode *Problem Based Intructions* Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Ngunut Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar Semester II tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukakan di Sekolah Dasar Negeri 01 Ngunut Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar semester II tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Ngunut Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar tahun 2021/2022 yang berjumlah 21 siswa. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan, yaitu mulai 2 Januari 2022 sampai 31 Maret 2022. Sumber data dan data dalam penelitian ini adalah hasil tes siswa dan dokumen. Metode pengumpulan data dalam penelitian observasi, dan analisis dokumen. Teknik uji validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis mengalir. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah bahwa untuk meningkatkan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Perkembangan teknologi dapat dilakukan melalui penerapan metode *Problem Based Intructions* pada siswa kelas IV SDN 01 Ngunut Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar semester II tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini ditandai hasil perolehan nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang selalu mengalami peningkatan dari sebelum tindakan dan setelah tindakan dalam tiap siklusnya. Hasil tersebut adalah sebagai berikut : Nilai rata-rata sebelum tindakan adalah 66 siklus I 70, siklus II 76 dan siklus III rata-rata 83 Dengan demikian dalam penelitian ini setiap siklus selalu mengalami peningkatan prestasi secara signifikan, sehingga penelitian ini dapat diterima sebagai penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran. Kata kunci : Hasil belajar, IPS, Metode *Problem Based Intructions*

Pendahuluan

Laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut perubahan dan peningkatan kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas. Kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas ini dapat dipenuhi melalui perubahan dan inovasi

sistem pendidikan. Upaya pemenuhan kebutuhan tersebut merupakan suatu proses yang panjang yang dimulai sejak anak belajar di Sekolah Dasar. Salah satu elemen/unsur yang turut menentukan kualitas sumber daya manusia Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang

Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dari faktor internal, faktor-faktor yang berpengaruh diantaranya pendekatan pembelajaran, metode, media, atau sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap tingkat perkembangan dan pembentukan psikologi siswa. Umumnya dalam pembelajaran IPS guru cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang konvensional, miskin inovasi sehingga kegiatan pembelajaran IPS berlangsung monoton dan membosankan. Para peserta tidak diajak untuk belajar IPS, bersosialisasi, berpengalaman, komunikasi, tetapi cenderung diajak belajar tentang pengetahuan. Artinya, apa yang disajikan oleh guru di kelas bukan bagaimana siswa menghafalkan, melainkan diajak untuk mempelajari teori tentang konsep dan penerapan. Akibatnya pelajaran IPS hanya sekedar melekat pada diri siswa sebagai sesuatu yang rasional dan kognitif belaka, belum menyatunya secara emosional dan afektif. Ini artinya, rendahnya kemampuan aspek psikomotor bisa menjadi hambatan serius bagi siswa untuk menjadi siswa yang cerdas, kritis, kreatif dan berbudaya.

Dalam konteks demikian diperlukan pendekatan pembelajaran Pakem yang benar-benar inovatif dan kreatif sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya diajak untuk belajar IPS secara rasional dan kognitif, tetapi juga diajak untuk belajar penerapan langsung, berlatih dalam konteks dan situasi yang sesungguhnya

dalam suasana yang dialogis interaktif, menarik dan menyenangkan yaitu dengan model pembelajaran *Problem Based Intructions* atau langsung. Dengan cara demikian, siswa tidak akan terpasang dalam suasana pembelajaran yang kaku, monoton, dan membosankan. Pembelajaran model *Problem Based Intructions* menjadi sajian materi yang selalu dirindukan dan dinantikan oleh siswa.

Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah Upaya Meningkatkan hasil belajar IPS materi Perkembangan Teknologi dapat dilakukan Melalui Penerapan Metode *Problem Based Intructions* pada siswa Kelas IV SDN 01 Ngunut Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022?.

Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi perkembangan teknologi melalui penerapan metode *Problem Based Intructions* pada siswa Kelas IVSD Negeri 01 Ngunut Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pedoman penelitian selanjutnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Untuk memberikan motivasi atau dorongan dan semangat dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi perkembangan teknologi

b. Bagi Guru

Membantu guru untuk menerapkan

metode belajar langsung atau *Problem Based Intructions* dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di Sekolah dan guru memiliki komitmen yang kuat dalam meningkatkan kemampuan profesional dalam melaksanakan tugas.

Kajian Teori

A. Kajian Teori Tentang Pembelajaran.

1. Pengertian Pembelajaran

Husen Rahman (2013: 3) “menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses atau cara menjadikan seorang untuk belajar” Hamalik (2013:66) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu usaha untuk memberi stimulasi kepada siswa agar menimbulkan respon yang tepat seperti yang diinginkan, dapat juga dikatakan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar dengan jalan mengaktifkan faktor intern dan ekstern dalam kegiatan belajar-mengajar.

2. Model Model Pembelajaran yang Inovatif

Model model pembelajaran yang inovatif dilaksanakan guru untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial banyak jenisnya, yaitu antara lain:

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Konsep dasar pembelajaran kooperatif adalah manusia memiliki derajat potensi, latar belakang historis, serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan itu, manusia dapat saling asah, asih, dan asuh (saling mencerdaskan). Pembelajaran kooperatif menciptakan interaksi yang asah, asih, dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*Learning*

Community), siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama siswa.

b. Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*

Model pembelajaran *Problem based instruction* menggunakan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah kehidupan nyata. *Problem based instruction* dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran, melalui pengalaman belajar dalam kehidupan nyata. Arends dalam Trianto (2015 : 68) menjelaskan bahwa *Problem based instruction* merupakan pendekatan belajar yang menggunakan permasalahan autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan siswa, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri

c. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Model ini merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. CTL disebut pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.

B. Kajian Tentang Prestasi Hasil Belajar

1. Pengertian Prestasi Hasil Belajar

Prestasi hasil belajar berupa perubahan perilaku pada individu di sekolah, perubahan itu terjadi setelah individu yang bersangkutan mengalami proses belajar mengajar tertentu. Menurut Ngilim Purwanto “hasil adalah

sesuatu yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan” (2013:76). Menurut Ngalim Purwanto hasil belajar adalah “perubahan dalam pribadinya yang menyatakan diri sebagai pola baru daripada reaksi diri yang berupa kecakapan, sikap, atau kebiasaan, kepandaian atau suatu pengabdian” (2013:86).

2. Cara Mengukur Hasil Belajar

Dalam rangka untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kriteria cara mengukur hasil belajar siswa daslam rangka mencapai standar mutu pendidikan Nasional perlu diatur pelaksanaan penilaian. Penilaian dalam kontek belajar mengajar menjadi tanggungjawab lembaga pendidikan merupakan kegiatan yang perlu direncanakan dan diatur sejalan dengan kurikulum yang berlaku maka perlu disusun petunjuk pelaksanaan penilaian guna memandu guru dalam menyelenggarakan kurikulum secara utuh. Pelaksanaan kriteria cara menentukan hasil belajar meliputi teknik pemberian angka, pengolahan dan analisis hasil penilaian serta penyusunan soal. Pengertian penilaian terlebih dahulu nilai merupakan harga atau harga sesuatu sebagai alat ukur.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

a. Faktor individual merupakan faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri seperti keadaan panca indera, minat, motivasi, kecerdasan.

b. “Faktor sosial, merupakan faktor yang ada di luar individu tersebut seperti lingkungan sekolah sebagai sistem sosial dan lembaga pendidikan formal, dan lingkungan keluarga, lingkungan alam dan masyarakat” Ngalim Purwanto (2013:102).

4. Cara Menentukan Ketuntasan Hasil Belajar

Penilaian dilakukan untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil dalam belajar untuk menguasai suatu kompetensi dasar yang mengacu pada indikator. Penilaian dilakukan pada waktu pembelajaran atau setelah pembelajaran berlangsung.

C. Kajian Teori Tentang Metode *Problem Based Intructions*

1. Pengertian Tentang *Problem Based*

Intructions

”Metode *Problem Based Intructions* mempunyai istilah lain yaitu *direct intruction mastery teaching* yaitu pembelajaran langsung , pengajaran aktif, yang semua istilah itu sering dikenal dengan pembelajaran langsung” Kardi Nur (2013:11).

2. Langkah-langkah Metode *Problem Based Intruction*

Model pembelajaran *Problem Based Intructions* atau pengajaran langsung dirancang dengan tujuan mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan yang prosedural dan pengetahuan deklaratif. Model ini memfokuskan pada satu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari ketrampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah (Erman Amti , 2014 ;6).

3. Implikasi Metode *Problem Based Intructions* dalam Pembelajaran

Metode yang yang dipilih guru dalam proses belajar mengajar hendaknya mampu meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Karena motiasi atau dorongan adalah keseluruhan penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin berlangsungnya kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan yang diharapkan (Winkel dalam Abdul Rahman Abror, 2011 : 115).

D. Kajian Teori Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial.

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial
Rumusan tentang pengertian IPS telah banyak dikemukakan oleh para ahli IPS atau *social studies*. Di sekolah-sekolah Amerika pengajaran IPS dikenal dengan *social studies*. Jadi, istilah IPS merupakan terjemahan *social studies*. Dengan demikian IPS dapat diartikan dengan “penelaahan atau kajian tentang masyarakat” (Marsudi,2016: 68) .

2. Ruang Lingkup Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia

yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

E. Kerangka Berpikir

Melalui penerapan model *Problem Based Intructions* dalam pembelajaran diharapkan agar dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi Perkembangan teknologi pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Ngunut Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar semester II tahun pelajaran 2021/2022 dilakukan melalui tiga siklus.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Ngunut Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar semester II tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 21 siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari tahap persiapan sampai pelaporan hasil penelitian dilakukan selama 3 bulan, yaitu mulai 2 Januari 2022 sampai dengan 31 Maret 2022.

B. Metode Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian adalah “ilmu pengetahuan yang membicarakan tentang cara dan tindakan akibat adanya hasrat ingin tahu dari manusia dalam taraf keilmuan yang disalurkan dengan pemikiran yang tinggi disertai dengan keyakinan bahwa ada sebab bagi akibat dan bahwa setiap gejala yang nampak dapat dicari penjelasannya secara ilmiah” Suharsimi Arikunto (2013: 7).

2. Macam-macam metode penelitian

Macam-macam metode penelitian ada 3 jenis yaitu :

a. Metode Deskripsi

b. Metode Eksperimen

c. Metode Histori

3. Metode penelitian yang digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan metode diskriptif, yaitu agar tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai dengan tepat dan memuaskan. Menurut Suharsimi (2013: 24) menjelaskan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian status sosial atau kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem penilaian, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini adalah data kualitatif,

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

2. Observasi

3. Dokumentasi

E. Validitas Data

Untuk mendapatkan data secara valid, maka peneliti menggunakan triangulasi. Suharsimi Arikunto (2013;178) mengatakan bahwa “ triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu”.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul segera diolah untuk diadakan analisis. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul peneliti menggunakan analisis non statistik. Teknik ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

G. Indikator Pencapaian

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan meningkatkan hasil belajar IPS materi perkembangan teknologi dalam pembelajaran melalui penerapan metode *Problem Based*

Intructions, peneliti perlu merumuskan indikator pencapaian yaitu siswa kelas IV SDN 01 Ngunut Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar dengan hasil belajar IPS Semua siswa sekurang-kurangnya mencapai 70 atau lebih dan nilai rata rata 80.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini mencakup empat tahap yang meliputi kegiatan sebagai berikut ; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

I. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan survy awal tentang keadaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa Kelas IV. Nilai Ilmu Pengetahuan Sosial materi perkembangan teknologi pada siswa dalam KBM sebelum tindakan masih di bawah KKM 76. Tindakan siklus I ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, Kamis tanggal, 20-1-2022 dan 23-1-2022 di ruang kelas IV. Pertemuan dilaksanakan selama 70 menit. Peneliti mengamati proses pembelajaran dengan metode *Problem Based Intructions* untuk meningkatkan Hasil belajar IPS materi perkembangan teknologi.

Pelaksanaan tindakan siklus II Kamis tanggal, 3-2-2022 dan 10-2-2022 di ruang kelas IV. Pertemuan dilaksanakan selama 70 menit. Pelaksanaan tindakan siklus III selama 2 kali pertemuan, yakni Kamis, 17-2-2022 dan 24-2-2022 di ruang kelas IV. Pertemuan dilaksanakan selama 70 menit. Dengan demikian bahwa nilai dari kondisi awal dengan Nilai sesudah tindakan setiap siklus mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan nilai rata-rata pada kondisi awal sebelum tindakan 66, siklus I 70 siklus II 76, dan siklus III 83. Dengan demikian dilihat dari keberhasilan perolehan nilai rata-rata pada kondisi awal dibanding dengan setiap siklus selalu mengalami peningkatan secara signifikan, sehingga keberhasilan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa dengan melalui metode *Problem Based Intructions* dalam

pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

A. Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah bahwa metode *Problem Based Intructions* dapat meningkatkan prestasi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SDN 01 Ngunut Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar semester II tahun pelajaran 2021/2022. Hasil tersebut adalah sebagai berikut : Nilai rata-rata sebelum tindakan adalah 66, Nilai rata-rata siklus I adalah 70, Nilai rata-rata siklus II adalah 76, Nilai rata-rata siklus III adalah 83

B. Saran

Berkaitan dengan simpulan di atas, maka peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Siswa

a. Siswa hendaknya gemar melakukan kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Intructions* untuk meningkatkan Hasil belajar.

b. Siswa hendaknya memiliki semangat untuk melakukan kegiatan bermain peran agar Hasil belajarnya meningkat.

2. Kepada Orang tua

a. Orang tua hendaknya memberikan motivasi kepada siswa agar gemar bermain peran sehingga prestasi dapat meningkat

b. Orang tua hendaknya selalu memperhatikan kegiatan siswa dalam belajar agar prestasinya meningkat.

3. Kepada Guru

a. Guru hendaknya lebih inovatif dalam menerapkan metode-metode dan strategi yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

b. Guru harus menggunakan fasilitas, khususnya alat peraga dan media yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.

c. Guru yang belum menerapkan model *Problem Based Intructions* dalam pembelajaran dapat mencoba menerapkan model pembelajaran tersebut agar prestasi siswa siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Aqib Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Surabaya : Insan Cendana.
- (2) Erman Amti. 2014. *Strategi dan metode Pembelajaran*. Bandung: Remaja
- (3) Gino, 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja.
- (4) Hamalik, 2013. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- (5) Husen dan Rahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- (6) Kardi Nur. 2013. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (7) Marsudi , 2016. *Teknik Penilaian*. Depdikbud
- (8) Ngalim Purwanto. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- (9) Ullman, 2014 *Metode Penilaian*. Bandung : Tarsito
- (10) Usman. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- (11) Slametto, 2013. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- (12) Sugiyanto. 2017. *Pembelajaran Berbasis Kontelektual*. Remaja: Rosdakarya
- (13) Suharsimi Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta.
- (14) Sutopo, 2013 ; *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- (15) Triyanto, 2015. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surakarta: Usaha